

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI TEKNIK PQRST PADA MAHASISWA S-1 PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG

Siti Samhati
Universitas Lampung
samhati.siti@gmail.com

Abstrak: Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *Preview, Question, Read, Summarize, Test* (PQRST) dan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran membaca mahasiswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan selama dua siklus. Tiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam Penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unila Tahun Akademik 2011/2012 kelas A berjumlah 37 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes kemampuan membaca pemahaman siklus 1 adalah 65,63 meningkat menjadi 84,28. Persentase mahasiswa yang tuntas pada siklus 1 adalah 36,67% dan meningkat mencapai 80%. (2) Aktivitas proses pembelajaran membaca siklus 1 adalah 68,17 meningkat menjadi 83,17. Persentase mahasiswa yang aktif pada siklus 1 adalah 60% dan meningkat mencapai 100%. Kesimpulan penelitian adalah penerapan teknik PQRST dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan aktivitas pembelajaran membaca mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unila.

Kata Kunci: membaca pemahaman, PQRST, PTK

Abstract: *The purpose of this study was to improve reading comprehension skills using the Preview, Question, Read, Summarize, Test (PQRST) techniques and to improve student reading learning activities. This research is a Classroom Action Research which was carried out for two cycles. Each cycle includes planning, implementing actions, observing, and reflecting. The subjects in this study were students of Indonesian Language and Literature Education Program FKIP Unila 2011/2012 Academic Year class A totaling 37 people. The*

results showed that the average value of the reading comprehension test in cycle 1 was 65.63, increasing to 84.28. The percentage of students who completed in cycle 1 was 36.67% and increased to 80%. (2) The learning process of reading cycle 1 is 68.17 increasing to 83.17. The percentage of students active in cycle 1 is 60% and increases to 100%. The conclusion of the study is the application of the PQRS technique can improve reading comprehension and reading learning activities of Indonesian Language and Literature Education Study Program FKIP Unila.

Keywords: *reading comprehension, PQRS, PTK*

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca, khususnya membaca pemahaman merupakan bekal dan salah satu kunci keberhasilan mahasiswa dalam perkuliahan. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan mahasiswa melalui aktivitas membaca. Ilmu yang diperoleh mahasiswa tidak hanya didapat dari bangku kuliah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi bagian penting dalam penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan mahasiswa.

Sebagaimana pendapat Widyamartaya (1992: 58) bahwa membaca merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan membaca akan diperoleh ilmu pengetahuan yang luas dan dapat menambah wawasan berpikir yang akan berguna bagi diri pembaca.

Membaca adalah suatu proses psikolinguistik di mana pembaca menggunakan kemampuan untuk menyimpulkan arti yang dimaksud oleh penulis (Loew, 1984: 301). Membaca adalah perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan, yaitu memahami, mengamati, dan memikirkan (Burhan, 1981: 90). Membaca merupakan suatu aktivitas yang kompleks yang meliputi aktivitas jasmani dan rohani. Dengan kata lain, membaca menuntut kondisi mental yang terarah yang tercurah sehingga sanggup menangkap dan memahami gagasan yang tersirat dibalik kata atau kalimat (Sirait, 1984: 10).

Berkaitan dengan tujuannya, Soedarso (2005: 72) mengungkapkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah

memahami isi bacaan, mengenali fakta-fakta, dan menginterpretasikan yang dibaca, hal ini berarti.

- a. Mengerti benar ide pokok yang terdapat dalam tulisan.
- b. Mengetahui fakta dan detail penting.
- c. Dapat membuat simpulan dan interpretasi dari ide itu.

Pemahaman seseorang pada saat membaca memiliki tingkat yang berbeda-beda. Tingkatan pemahaman bacaan yang diajukan oleh Barret yang terkenal dengan sebutan "Taksonomi Barret". Empat tingkatan pemahaman, yaitu: (1) pemahaman literal; (2) pemahaman inferensial; (3) pemahaman evaluasi; (4) pemahaman apresiasi (Dupuis, 1982: 25-27).

Melihat pengkategorian pemahaman dalam memahami bacaan tersebut yang diajukan oleh beberapa ahli, ternyata memiliki beberapa kesamaan, yaitu pemahaman *literal*, pemahaman *interpretatif*, pemahaman *evaluatif*, dan pemahaman *apresiatif*. Keempat pemahaman inilah yang akan digunakan sebagai acuan dalam kisi-kisi. Pemahaman *literal* diperoleh apabila mahasiswa (1) dapat mengingat dan mengenali kembali kata-kata atau kalimat yang terdapat dalam bacaan, dan (2) dapat memahami informasi secara tersurat dalam bacaan tersebut. Pemahaman *interpretatif* diperoleh apabila mahasiswa (1) dapat memahami informasi secara tersirat, (2) dapat membuat kesimpulan berdasarkan bacaan, (3) dapat menganalisis beberapa informasi dari bacaan, dan (4) dapat mengorganisasi informasi-informasi bacaan dan membuat sintesis bacaan. Pemahaman *evaluatif* diperoleh apabila mahasiswa dapat memberikan penilaian pada bacaan yang dibaca. Sedangkan pada pemahaman *apresiatif* diperoleh apabila mahasiswa dapat mengapresiasi bacaan yang telah dibaca (Samhati, 2003: 45).

Sementara itu, hasil prariset dan kenyataan di lapangan ternyata banyak mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Lampung yang merasa sulit dan sukar memahami teks, wacana, atau pun buku-buku literatur yang dibaca. Hal ini tampak pada hasil tes membaca, nilai kuis, tugas, nilai Ujian Tengah Semester (UTS), dan UAS (Ujian Akhir Semester) yang lebih 62% memperoleh nilai asli C. Tentu hal ini sangat memprihatinkan.

Hasil revidu perkuliahan diperoleh simpulan bahwa mahasiswa sulit memahami teks yang dibaca karena mahasiswa

tidak menggunakan teknik dalam membaca sehingga mereka membaca dengan cara apa adanya sesuai keinginan atau suasana hati mereka saat itu. Mereka membaca tanpa menggunakan langkah-langkah membaca yang disarankan agar mereka mudah memahami teks yang dibaca.

Ada berbagai teknik yang dapat digunakan agar mahasiswa mudah memahami teks yang dibaca. Dari berbagai teknik tersebut, teknik membaca PQRSST, yaitu *Preview* atau *Prepare* (P), *Question* (Q), *Read* (R), *Summarize* (rangkuman), dan *Test* (T) merupakan salah satu teknik yang diharapkan dan dianggap cocok untuk tingkat perguruan tinggi. Teknik ini tidak terlalu rumit dan tidak terlalu simpel sehingga dapat diterapkan pada tingkat mahasiswa.

Preview, langkah awal ini merupakan proses persiapan membaca dengan cara melihat secara sekilas isi buku, teks, atau wacana. Hal-hal yang perlu diamati berkenaan dengan identitas teks, wacana, atau buku tersebut, seperti melihat judul utama, subjudul daftar isi, bab, subbab, rangkuman, tabel, membaca ringkasan di akhir bab atau kata pengantar dari penulis. Melalui proses membaca sekilas ini diperoleh gambaran sekilas kira-kira adakah informasi yang diperlukan dalam bacaan tersebut.

Langkah kedua, *Question*. Seorang mahasiswa bertanya pada dirinya sendiri di dalam hati tentang informasi yang di butuhkan dari teks, wacana, atau buku tersebut. Pertanyaan seperti itu dapat muncul setelah mahasiswa melakukan *preview*.

Langkah ketiga, adalah *read* (membaca), maksudnya setelah mahasiswa menemukan bagian yang diperkirakan berisi jawaban atas pertanyaannya, ia pun mulai membaca. Pembaca itu pun mulai membaca dengan cepat, teliti, cermat, dan kritis mencari jawaban atas semua pertanyaan yang ada dalam hatinya. Pada saat membaca, mulailah mencari jawaban pertanyaan yang kita buat pada *question*.

Self-Recitation atau *summarize* (meringkas), merupakan langkah keempat, maksudnya setelah mahasiswa membaca bacaan yang berisi informasi yang dibutuhkan secara teliti, pada langkah ini mahasiswa berhenti sejenak untuk membuat rangkuman, ringkasan, atau membuat catatan-catatan penting, memberi tanda-tanda tertentu mengenai apa yang baru dibacanya.

Langkah terakhir dalam teknik PQRSST adalah *test* (menguji), maksudnya pada tahap akhir ini pembaca menguji diri sendiri

mengenai segala sesuatu yang sudah dibaca. Ujilah sendiri berapa banyak informasi dari bab, subbab, paragraf yang baru dibaca itu yang dapat diingat.

Setelah langkah akhir selesai, bila diperlukan dapat kembali ke langkah sebelumnya, seperti *read, question, dan summarize* sesuai kebutuhan. Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk mengingat informasi dan mempermudah pemahaman secara efektif.

PQRST sebenarnya merupakan metode membaca ditujukan untuk kepentingan studi. Seperti yang dikemukakan Spache and Spache (Burns, 1984: 267) "*Both methods are most often applied in the areas of social studies dan science*". Namun demikian, konsep dan langkah pembelajaran ini dipinjam untuk diterapkan pada pembelajaran membaca di sekolah.

Hal pokok dalam proses pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah aktivitas belajar, yaitu keterlibatan mahasiswa. dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut (Kunandar, 2008: 276).

Aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah menggabungkan aktivitas yang dilakukan mahasiswa pada saat proses pembelajaran dan aktivitas mahasiswa pada saat membaca pemahaman yang menggunakan teknik membaca yang ditentukan, yaitu teknik membaca PQRST. Peneliti membagi dalam aktivitas kelas dan aktivitas mandiri

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan bagian dari penelitian tindakan atau *action research*. Tempat penelitian adalah di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Lampung. Waktu penelitian Semester Genap Tahun Akademik 2011/2012. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas sesuai dengan jadwal perkuliahan Membaca 2 di kelas A (150 menit, 3 SKS) per tatap muka.

Subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unila

Tahun Akademik 2011/2012, Semester Genap di Kelas A, berjumlah 37 orang mahasiswa.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini setiap siklusnya meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi dalam setiap siklus.

Jenis data dan pengambilannya sebagai berikut.

- 1) Observasi prapenelitian dengan maksud untuk memahami kondisi nyata per-masalahan awal.
- 2) Pelaksanaan: tindakan, observasi, analisis, refleksi setiap siklus.
- 3) Observasi terhadap kemampuan mahasiswa selama kegiatan pembelajaran pada setiap siklus.
- 4) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran selama penelitian.
- 5) Melakukan evaluasi terhadap tingkat penguasaan mahasiswa dengan tes kompetensi.
- 6) Menganalisis aktivitas mahasiswa selama kegiatan pembelajaran saat pelaksanaan penelitian.

Pengambilan data dilakukan melalui tes dan *nontes*. Hasil tes berupa penilaian kemampuan membaca pemahaman, sedangkan *nontes* berupa hasil observasi dan dokumentasi. Hasil yang berupa tes membaca disajikan dalam bentuk data kuantitatif. Hasil penelitian *nontes* disajikan dalam bentuk deskriptif. Jenis tes yang digunakan untuk menjangring kemampuan membaca pemahaman mahasiswa adalah dengan tes objektif pilihan ganda yang berjumlah 33 soal dengan menggunakan empat pilihan jawaban (*option*).

Pengetesan keempat aspek akan diambil dari 5 teks bacaan yang sesuai dengan masalah yang dikaji. Jawaban yang benar akan diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0 sehingga pencerminan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa dapat dilihat dari skor semua jawaban yang benar. Nilai akhir mahasiswa untuk kemampuan membaca pemahaman adalah jumlah jawaban benar dibagi jumlah soal dikalikan 100.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada proses dan hasil pembelajaran.

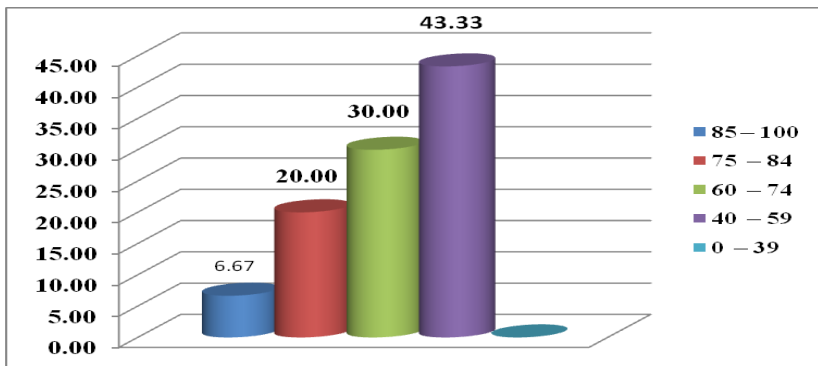
- 1) Peningkatan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa dikatakan berhasil jika setiap aspek penilaian telah mencapai ketuntasan klasikal, yaitu 75% mahasiswa telah memperoleh skor ≥ 70 .

- 2) Pelaksanaan pembelajaran dinyatakan berhasil jika persentase mahasiswa yang aktif dalam mengikuti perkuliahan mengalami peningkatan pada setiap siklus dan dihentikan jika mahasiswa yang aktif mencapai 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Hasil tes membaca siklus I mengenai membaca pemahaman melalui teknik PQRST dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1.
Grafik Kemampuan Membaca Pemahaman
melalui Teknik PQRST pada Siklus I

Peningkatan rata-rata skor penilaian aspek membaca pemahaman melalui teknik PQRST pada siklus I dibandingkan dengan *prasiklus* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.
Peningkatan Rata-rata Skor Kemampuan Membaca Pemahaman
melalui Teknik PQRST pada Siklus I

Aspek	Prasiklus	Siklus 1	Peningkatan	Ket.
Literal	68.33	70.56	2.23	Tuntas
Interpretatif	63.33	64.17	0.84	Belum Tuntas
Evaluatif	58.33	63.33	5	Belum Tuntas
Apresiatif	61.11	64.44	3.33	Belum Tuntas
Rerata	62.78	65.63	2.85	Belum Tuntas

Keterangan:

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata aspek membaca pemahaman melalui teknik PQRST pada siklus I mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan *prasiklus*. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui nilai rata-rata keempat aspek cukup bervariasi. aspek literal pada *prasiklus* rata-rata 68.33 dan pada siklus I meningkat menjadi 70.56. Pada aspek interpretatif dari rata-rata 63.33 meningkat sedikit menjadi 64.17. Pada aspek evaluatif meningkat dari rata-rata 58.33 menjadi 63.33. Pada aspek apresiatif meningkat sedikit dari rata-rata 61.11 menjadi 64.44, sehingga rata-rata peningkatan dari semua aspek adalah 2,85.

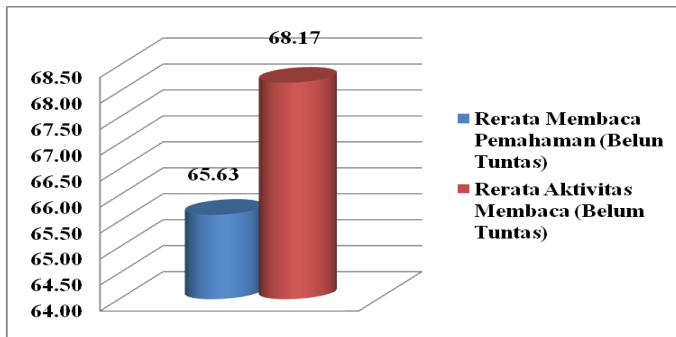
Pada siklus I ini, aktivitas mahasiswa dalam membaca juga masih rendah, dan mahasiswa juga belum mampu memahami teks bacaan dengan cepat. Keadaan tersebut merupakan masalah besar yang harus dipecahkan oleh peneliti. Skenario pembelajaran pada siklus berikutnya tentunya harus lebih dimatangkan lagi agar perilaku yang pasif pada mahasiswa berubah menjadi perilaku yang aktif. Skor Penilaian Aktivitas Mahasiswa Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.
Persentase Skor Penilaian Aktivitas Mahasiswa Siklus I

Kriteria Ketuntasan	f (Frekuensi)	% (Persentase)	Ket.
≥ 70	18	60.00	Aktif dan Tuntas
≤ 70	12	40.00	Belum Aktif dan Belum Tuntas
Jumlah	30.00	100.00	

Dilihat dari data tersebut, ada 18 mahasiswa yang aktif atau 60% mahasiswa yang telah aktif mengikuti pembelajaran, sedangkan sebanyak 12 mahasiswa atau 40% mahasiswa masih belum aktif dalam pembelajaran membaca pemahaman. Hal ini berarti aktivitas mahasiswa pada siklus satu standar ketuntasannya belum mencapai 80% mahasiswa yang aktif. Oleh sebab itu, perlu

perbaiki kembali pada siklus selanjutnya. Hasil refleksi ketuntasan pada siklus ini dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 2.
Grafik Ketuntasan Hasil Refleksi pada Siklus I

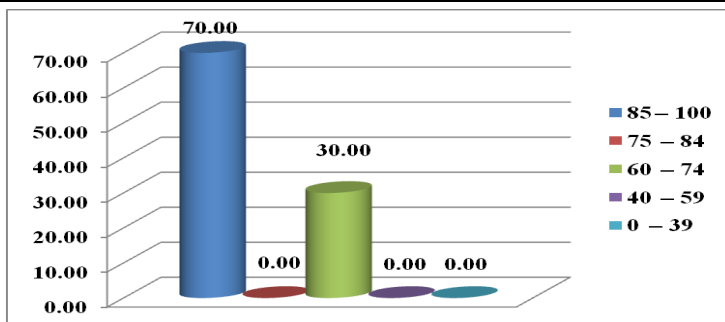
Berdasarkan hasil penelitian dan refleksi siklus 1, baik yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa saat menggunakan teknik PQRS dan aktivitas pembelajaran mahasiswa pada saat pembelajaran berlangsung, keduanya belum menunjukkan hasil yang menggembirakan.

Rerata kemampuan membaca pemahaman mahasiswa saat menggunakan teknik PQRS, masih berada di bawah ketuntasan, yaitu dengan nilai rerata 65,63. Hasil refleksi menunjukkan adanya 6 kelemahan. Sementara aktivitas pembelajaran mahasiswa pada saat pembelajaran berlangsung, juga belum menunjukkan aktivitas yang diharapkan, yaitu rerata 68,17. Hasil refleksi menunjukkan adanya 11 kelemahan.

Rerata ini berarti masih sekitar 40% mahasiswa belum aktif. Oleh sebab itu, perlu perbaikan pada kedua hal tersebut, yaitu perbaikan kemampuan membaca pemahaman dan perbaikan aktivitas mahasiswanya.

Siklus 2

Hasil tes membaca siklus 2 dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 3.
Grafik Kemampuan Membaca Pemahaman
melalui Teknik PQRST pada Siklus 2

Adapun peningkatan kemampuan membaca pemahaman untuk tiap aspek pada siklus 2 dibandingkan dengan siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.
Peningkatan Rata-rata Skor Kemampuan Membaca Pemahaman
melalui Teknik PQRST pada Siklus II

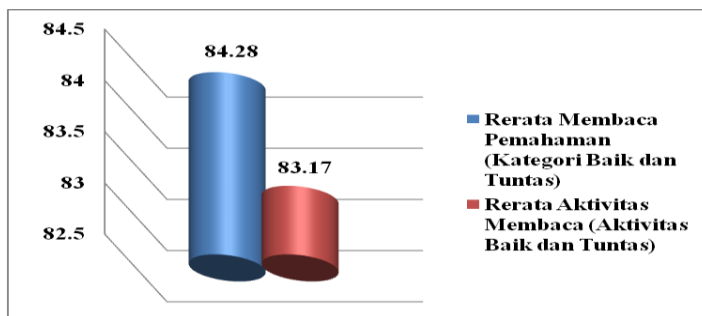
Aspek	Siklus 1	Siklus II	Peningkatan	Ket.
Literal	70.56	87.78	19.45	Tuntas
Interpretatif	64.17	79.33	16	Tuntas
Evaluatif	63.33	86.67	28.34	Tuntas
Apresiasi	64.44	83.33	22.22	Tuntas
Rerata	65.63	84.28	21.5	Tuntas

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata aspek membaca pemahaman melalui teknik PQRST pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui nilai rata-rata keempat aspek cukup bervariasi. Aspek literal pada siklus I rata-rata 70.56 dan pada siklus II meningkat menjadi 87.78. Pada aspek interpretatif dari rata-rata 64.17 meningkat sedikit menjadi 79.33. Pada aspek evaluatif meningkat dari rata-rata 63.33 menjadi 86.67. Pada aspek apresiatif meningkat sedikit dari rata-rata 64.44 menjadi 83.33, sehingga rata-rata peningkatan dari semua aspek adalah 21.5.

Tabel 4.
Persentase Skor Penilaian Aktivitas Mahasiswa Siklus II

No.	Kriteria Ketuntasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Keterangan
1	≥ 70	30	100.00	Aktif dan Tuntas
2	≤ 70	0	0.00	-
Jumlah		30.00	100.00	

Pada siklus 2, semua mahasiswa aktif atau 100% mahasiswa yang telah aktif mengikuti pembelajaran. Hal ini berarti aktivitas mahasiswa pada siklus dua, standar ketuntasannya telah mencapai 100% atau mahasiswa telah aktif semua. Oleh sebab itu, tidak perlu perbaikan kembali. Ini berarti aktivitas mahasiswa telah tuntas. Hasil refleksi ketuntasan pada siklus 2 dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.
Grafik Ketuntasan Hasil Refleksi pada Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian dan refleksi pada siklus II, baik yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa saat menggunakan teknik PQRST dan aktivitas pembelajaran mahasiswa pada saat pembelajaran berlangsung, keduanya telah menunjukkan hasil yang menggembirakan.

Rerata kemampuan membaca pemahaman mahasiswa saat menggunakan teknik PQRST, telah berada di atas ketuntasan, yaitu dengan nilai rerata 84,28. Sementara aktivitas pembelajaran mahasiswa pada saat pembelajaran berlangsung, juga telah

menunjukkan aktivitas yang diharapkan, yaitu rerata 83,17. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman mahasiswa dan aktivitas mahasiswa telah memperoleh hasil di atas indikator ketuntasan dan siklus dihentikan.

Tabel 5.
Perbandingan Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Teknik PQRS

Aspek	Pra-siklus	Siklus 1	Siklus II	Peningkatan	Ket.
Literal	68.33	70.56	87.78	19.45	Tuntas
Interpretatif	63.33	64.17	79.33	16.00	Tuntas
Evaluatif	58.33	63.33	86.67	28.34	Tuntas
Apresiasi	61.11	64.44	83.33	22.22	Tuntas
Rerata	62.78	65.63	84.28	21.50	Tuntas

Berdasarkan data tersebut, ternyata rata-rata kemampuan membaca mahasiswa masih menunjukkan hasil yang memuaskan, yaitu termasuk dalam kategori tingkat kemampuan baik. Dari semua aspek yang dinilai, ternyata aspek evaluatif menunjukkan peningkatan yang lebih besar bila dibandingkan peningkatan pada ketiga aspek lainnya. Hal ini dimungkinkan karena mahasiswa sudah sering mendapat tugas dari dosen untuk menganalisis dan mengevaluasi teks bacaan.

Tabel 6.
Perbandingan Presentase Ketuntasan Aktivitas Membaca Mahasiswa

No.	Kriteria Ketuntasan	Siklus I (f)	Persentase (%)	Siklus II (f)	Persentase (%)
1	≥ 70	18	60	30	100.00
2	≤ 70	12	40	0	0.00
Jumlah		30	100	30	100

Pada tabel tersebut tampak bahwa aktivitas membaca mahasiswa pada siklus dua menunjukkan hasil yang sangat

menggembarikan karena pada siklus dua semua mahasiswa memperoleh skor di atas 70. Hal ini berarti bahwa mahasiswa yang aktif yang skornya mencapai di atas 70 sudah mencapai 100%.

Secara umum pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui teknik PQRS pada siklus I dan II berlangsung baik dan lancar. Nilai hasil pembelajaran mahasiswa yang diperoleh telah menunjukkan adanya peningkatan dan menunjukkan kesesuaian dengan target yang telah ditentukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik membaca PQRS, terjadi peningkatan hasil dan proses pembelajaran membaca pemahaman pada setiap siklusnya. Simpulan ini berdasarkan temuan sebagai berikut. Pertama, terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada setiap aspek, dengan rerata peningkatan 21,50. Rerata kemampuan membaca siklus 1, adalah 65,63 meningkat pada siklus 2, adalah 84,28. Persentase mahasiswa yang tuntas pada siklus 1 adalah 36,67% dan meningkat pada siklus dua, yaitu mencapai 80%. Kedua, aktivitas mahasiswa mengikuti perkuliahan mengalami peningkatan pada setiap siklus. Rerata aktivitas siklus satu, yaitu 68,17 meningkat pada siklus dua, yaitu 83,17. Persentase mahasiswa yang aktif pada siklus 1 adalah 60% dan meningkat pada siklus dua, yaitu mencapai 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, Yasir. (1981). *Problema Bahasa dan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Burns, Roe, Ross. (1984). *Teaching Reading in Today's Elementary Schools*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Dupuis, Mary M. Eunice A. Askov, (1882). *Content Area Reading*, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Iskandarwassid & Sunendar. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.

- Loew, Helene Z. (1984). *Developing Strategic Reading Skill, Foreign Language Annals*. New York: New York State Education Departement, 17 No. 4, 1984.
- Nurgiantoro, Burhan. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogya: BPPE.
- Samhati, Siti. (2003). "Pemahaman Bacaan Berbahasa Indonesia. Studi Korelasional antara Penguasaan Tata Bahasa, Kemampuan Logika, dan Skemata dengan Pemahaman Bacaan Berbahasa Indonesia Mahasiswa Universitas Lampung". *Disertasi*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Sirait, Bistok. (1984). *Evaluasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PPLTK.
- Soedarsono. (2005). *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Widyamartaya, A. 1992. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius.